

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Ini melibatkan berbagi informasi, memahami ide-ide, mengembangkan keterampilan, dan menyebarkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum terus berubah untuk menjadi pendidik yang lebih baik dari sebelumnya.

1. Kedudukan Menulis Teks Resensi Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rencana yang mencakup seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa oleh pendidik. Menurut Huda (2017, hlm. 55) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, kurikulum mencakup semua persyaratan administratif dan berfungsi sebagai referensi untuk rencana dan evaluasi dalam pembuatan program pendidikan. Semuanya diatur dalam kurikulum supaya pembelajaran berhasil dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Suryadi Dkk (2020, hlm. 186) menyatakan bahwa lembaga pendidikan menggunakan kurikulum dengan tujuan memperbaiki kualitas dan kualitas pendidikan yang telah diberikan sebelumnya. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman yang terus diperbarui untuk meningkatkan pendidikan, bukan hanya sebagai dokumen yang mengatur dan menjadi acuan untuk pembuatan materi pelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 "Kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kurikulum ini telah diterapkan di Indonesia beberapa kali, seperti pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004, dan 2006 (Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 itu direvisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam dkk 2021). Hingga saat ini, ada kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Di mana dalam kurikulum merdeka belajar ini hal yang diprioritaskan yaitu siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran dan siswa tidak merasa terbebani dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang berfungsi sebagai dasar dan acuan bagi proses pembelajaran di sekolah pasti akan berubah sesuai dengan kebutuhan tertentu karena dunia pendidikan yang berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut Ainia (2020) Kebebasan berpikir dan kreatif adalah prioritas utama dalam kurikulum merdeka. Untuk menyambut kurikulum merdeka, Kemendikbud meluncurkan program sekolah penggerak. Dengan mencerminkan kepribadian siswa pancasila, program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa yang akan bertahan sepanjang hayat. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan ini. Guru sebagai peran utama diharapkan dapat menjadi penggerak untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif bagi siswa. Yamin & Syahrir, (2020, hlm 31)) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka hadir untuk memenuhi perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dari pendapat tersebut bisa diartikan bahwa seiring berubahnya zaman tentu dalam dunia pendidikan khususnya kurikulum juga harus mampu beradaptasi dan berinovasi untuk kegiatan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga menyatakan bahwa “reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan administrasi, tetapi harus dilakukan dengan transformasi budaya” dalam Satriwan (2021 hlm 61). Sejalan dengan pandangan Sibagariang (2021 hlm 45) bahwa “mengingat visi dan misi masa depan pendidikan di Indonesia, maka konsep merdeka belajar dapat dianut untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam segala bidang kehidupan”

Artinya, Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum merdeka maka diperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif. Dalam prosesnya, perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini juga akan berdampak pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seperti yang disebutkan sebelumnya, tuntutan perubahan zaman memengaruhi perubahan kurikulum di Indonesia. Selain itu, banyak pihak terlibat dalam pengambilan keputusan politik pendidikan. Perumus kurikulum merdeka mengatakan bahwa kurikulum merdeka didasarkan pada hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA). Hasil PISA menunjukkan bahwa 70% siswa di Indonesia tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan konsep matematika dasar atau membaca teks sederhana dalam waktu 15 tahun. Selama sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, hasil skor PISA ini tidak berubah atau meningkat secara signifikan. Hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar dalam kualitas belajar siswa.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat lanjut dalam kurikulum merdeka, keterampilan menulis teks resensi tercantum dalam capaian pembelajaran atau CP yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan untuk beradaptasi dan berhasil dikembangkan dalam kurikulum bebas. Pada kurikulum merdeka, CP elemen menulis di kelas XI termasuk dalam capaian pembelajaran fase F.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, kurikulum berisikan seperangkat rencana, tujuan, dan materi pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman bagi pendidik sehingga harus lebih diperhatikan agar tercapainya tujuan nasional.

2. Pembelajaran Menulis Teks Resensi

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana para pendidik membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang diinginkan. Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memiliki peran sebagai fasilitator, sumber informasi, dan pengarah proses pembelajaran.

Menurut Sagala (2010, hlm. 61) pembelajaran adalah teori belajar dan dasar pendidikan karena keduanya sangat berpengaruh pada keberhasilan guru. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah satu orang mengajar, dan yang lain belajar. Sehubungan dengan gagasan Sagala, pembelajaran adalah komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Hermawan (2013, hlm. 9) pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara siswa dan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa melalui guru tetapi juga interaksi antara semua orang.

Sedangkan Sumantri (2015, hlm 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Artinya, pembelajaran bukan hanya proses memindahkan pengetahuan antara guru ke peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran dirancang dan disusun dengan cara yang memungkinkan untuk mengubah perilaku siswa secara permanen ke arah yang lebih baik.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi timbal balik antara siswa dan guru, serta siswa dan siswa lainnya. Pendidik melakukan banyak hal, seperti membantu siswa belajar, memberikan informasi, dan membuat lingkungan pembelajaran yang baik.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari dari kegiatan pembelajaran. Tujuan ini dibuat dengan mempertimbangkan bukti yang dapat diamati dan diukur siswa. H. Daryanto (2005, hlm. 58) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menunjukkan pencapaian siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut pendapat H. Daryanto, tujuan pembelajaran juga menggambarkan perilaku yang baik untuk siswa yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Dari pandangan tersebut dapat diartikan bahwa perilaku yang baik untuk siswa merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Shodiq (2018, hlm. 218) tujuan pembelajaran adalah rumusan yang direncanakan yang harus dimiliki siswa agar belajar berhasil. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah gambaran yang harus dimiliki siswa dan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk pernyataan sebagai hasil dari belajar yang dapat diamati dan diukur.

Sedangkan Casnan (2022, hlm. 31) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya, Dengan adanya tujuan ini guru memiliki garis besar dan tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran dan tujuan ini penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, dan perumusan tujuan tersebut harus dilakukan dengan jelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran juga memuat sikap-sikap yang ditargetkan untuk dicapai oleh peserta didik sebagai bentuk peningkatan kemampuan.

b. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Ini karena kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa dan unsur di luar bahasa yang relevan dengan isi tulisan.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 22) menulis adalah proses menurunkan lambang grafik yang mewakili bahasa yang dimengerti seseorang. Oleh karena itu, orang lain dapat membacanya jika mereka memahami gambaran grafik dan bahasa tersebut. Sehubungan dengan pendapat, penulis harus mempertimbangkan konteks, tujuan, audiens, dan efektivitas komunikasi selama proses menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010, hlm. 1497) kegiatan adalah proses menuangkan ide atau perasaan melalui tulisan, seperti surat atau komposisi. Menulis adalah cara bagi seseorang untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka sehingga orang lain dapat memahaminya.

Menurut Zainurrahman dalam Rustandi (2018, hlm 116) mengatakan, “Menulis sebagai aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasinya konsep dan terapannya”. Artinya keterampilan menulis sebagai bentuk aktivitas yang sulit dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Rustandi (2019, hlm 32) menulis adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Namun, ada saat-saat ketika apa yang dituliskan kurang mencerminkan nilai-nilai atau pendidikan karakter yang diharapkan. Artinya, kegiatan menulis ini menjadi salah satu hal penting yang perlu dipelajari di dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa komunikasi tulis dapat dilakukan dengan baik. Penulis harus dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan pesan

mereka dengan efektif melalui komunikasi tulis yang harus disampaikan dengan jelas dan saluran yang tepat harus dipilih untuk menyampaikan pesan.

2) Tujuan Menulis

Semua jenis tulisan ditulis dengan tujuan yang berbeda. Untuk penulis yang belum berpengalaman, ada baiknya mempertimbangkan tujuan ini saat menulis. Tujuan pengajaran menulis berpusat pada menulis.

Menurut Semi (2003 hlm 14) penulis memiliki lima tujuan.

1. Memberikan arahan, yaitu mengajarkan orang lain bagaimana melakukan sesuatu.
2. Menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan kesimpulan atau penjelasan tentang sesuatu yang harus diketahui orang lain.
3. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu kejadian yang terjadi di suatu tempat pada suatu waktu.
4. Meringkas atau merangkum, yaitu membuat rangkuman dari apa yang telah ditulis.

Sehubungan dengan pendapat semi, tujuan menulis adalah agar pembaca memahami dan berpartisipasi dalam ide, pendapat, atau tindakan yang dibahas.

Menurut Tarigan (2008:24) ada empat tujuan menulis sebagai berikut.

1. Memberi tahu atau mengajarkan, menulis dapat memberi tahu pembaca tentang hal-hal yang lucu yang disampaikan oleh penulis.
2. Meyakinkan atau mendesak, menulis dapat membuat pembaca setuju dengan apa yang disampaikan oleh penulis.
3. Menghibur atau menyenangkan, menulis dapat membuat orang melupakan.

Sehubungan dengan pendapat Tarigan dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, mempengaruhi pembaca, memberi informasi, dan memberikan hiburan. Tujuan menulis juga adalah untuk menjelaskan, menceritakan, dan memberikan arahan.

Menurut Christiantarian (2004, hlm. 101) tujuan yang jelas adalah komponen penting yang dapat mendorong seseorang untuk menulis dengan baik. Jika seseorang

memiliki tujuan yang jelas dalam menulis, mereka cenderung lebih fokus untuk menyampaikan pesan dengan efektif.

Dengan menulis, seseorang dapat meningkatkan kemampuannya secara keseluruhan. Hal ini karena menulis membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengungkapkan ide-ide, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

Menurut pendapat ahli, salah satu tujuan menulis adalah untuk membuat pembaca berpikir, berpendapat, atau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tulisan sehingga mereka dapat memahami, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Tujuan ini didasarkan pada beberapa pendapat ahli tentang tujuan menulis dan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada seseorang dalam upayanya untuk membuat tulisan yang baik.

4) Fungsi Menulis

Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa ialah kemampuan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk menunjang pengajaran lainnya, khususnya pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Enre (2020) Fungsi menulis adalah sebagai berikut:

1. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang kita ketahui sebelumnya.
2. Menulis membuat ide-ide baru. Menulis merangsang pikiran kita untuk membangun hubungan, mencari hubungan, dan menarik perasaan (analogi) yang tidak akan terjadi tanpa menulis.
3. Menulis membantu mengatur dan menyusun pikiran kita.
4. Menulis menyediakan pikiran seseorang untuk pengamatan dan pertimbangan.
5. Menulis membantu kita menyerap dan mengambil pengetahuan baru.
6. Menulis membantu memecahkan masalah karena memperjelas elemennya dan menempatkannya dalam konteks visual yang dapat diuji.

Sehubungan dengan pendapat Enre bahwa dengan menulis kita mendapat 6 fungsi tersebut. Menurut Darmadi Kaswan (2018, hlm. 6) berpendapat bahwa ada beberapa manfaat menulis, diantaranya sebagai berikut.

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Menumbuhkan keberanian.
3. Menumbuhkan inisiatif dan daya kreatif.
4. Mendorong keinginan dan kemampuan untuk mengumpulkan data.

Mengacu pada pandangan Dalman, kita dapat menyimpulkan bahwa menulis memberikan keempat fungsi tersebut. Selanjutnya menurut Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa fungsi menulis diantaranya.

1. Menulis dapat membuat pikiran kita jernih
2. Menulis dapat menjadi sarana pemulihan dan pengungkapan emosi setelah mengalami trauma.
3. Dengan menulis, kita dapat mencatat informasi yang diperoleh.
4. Dalam menulis, kita dapat menganalisis masalah yang sedang dihadapi.
5. Menulis dapat memetakan berbagai pilihan yang ada dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.
6. Menulis memungkinkan kita untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi kita dalam menyampaikan ide-ide secara efektif melalui kata atau simbol.
7. Menulis membantu kita dalam mengorganisir dan merumuskan ide-ide kita secara lebih konkret dan logis.
8. Menulis melibatkan proses berpikir yang mendalam, yang mendorong kita untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan pemikiran yang lebih matang.
9. Orang yang terbiasa menulis akan lebih terampil dalam merangkai kalimat yang jelas dan efektif

10. Menulis mengajak kita untuk melihat sesuatu secara lebih luas dan menyajikan pandangan yang komprehensif.

11. Menulis membantu kita memahami makna dari peristiwa yang terjadi.

Sehubungan dengan pendapat Tarigan bahwa dengan menulis memiliki manfaat yang luas. Melalui menulis, kita dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, mengenali potensi diri, dan mengungkapkan diri dengan cara yang efektif.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis juga berfungsi sebagai alat pengembangan kecerdasan dan alat untuk menghasilkan ide-ide baru.

c. Teks Resensi

1) Pengertian Teks Resensi

Salah satu teks yang dipelajari di kelas XI SMA ialah resensi, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengulas sebuah karya. Sebagaimana dinyatakan oleh Kosasih dan Kurniawan (2014, hlm. 493) menyatakan bahwa Adapun yang dimaksud teks resensi adalah tulisan yang berisi tinjauan ulasan kualitas suatu buku. Kualitas buku yang dimaksud mencakup semua aspek buku, baik yang baik maupun yang buruk. Namun, mengulas tidak terbatas pada buku, mereka dapat mencakup karya fiksi maupun nonfiksi.

Disisi lain menurut Sitepu (2013, hlm. 101) Meresensi buku merupakan kegiatan membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan sebuah buku sebagai informasi untuk orang lain. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks resensi sebenarnya lebih kompleks daripada yang dipikirkan. Penulis teks resensi harus mampu mengkritisi karya yang diulas selain memberikan ulasan tentang kelebihan dan kekurangan buku tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Kosasih dan Kurniawan, Dalman (2016, hlm. 228) berpendapat bahwa resensi adalah tulisan ilmiah yang membahas isi sebuah buku, termasuk kelemahan dan keunggulannya untuk diberitahukan kepada pembaca. Tujuan

dari mengulas ini adalah untuk membuat pembaca tertarik untuk membaca karya yang diulas.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks resensi adalah sebuah teks yang berisi ulasan kritis dan evaluasi terhadap suatu karya. Karya yang dimaksud dapat berupa karya fiksi atau nonfiksi, dan umumnya buku yang direnseni adalah buku yang diulas secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Struktur Teks Resensi

Unsur-unsur pembangun teks dapat berbeda satu sama lain, sehingga pembuatan teks tidak dapat terlepas darinya. Teks resensi terdiri dari empat bagian yang berisi elemen pembangun. Menurut Andrianto (2011, hlm. 97) Anatomi resensi berisi tentang judul resensi, judul buku, penulis/pengarang, penerbit, tahun terbit/cetakan, tebal/jumlah halaman, harga (masalah harga bisa dimasukkan atau tidak dimasukkan) dan tulisan (mengikuti bentuk umum: pendahuluan, pembahasan, dan penutup). Dari pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa unsur teks resensi dibagi menjadi 7 bagian.

Menurut Daniel dalam Dalman (2016, hlm. 233-235), elemen-elemen seperti judul, data buku, pendahuluan, isi resensi, dan kesimpulan membentuk struktur sebuah resensi. Tiap bagian memiliki peran khusus dalam menyusun teks resensi. Judul resensi terletak di bagian atas halaman depan untuk memberikan identifikasi. Buku yang direview diidentifikasi dengan judul dan pendahuluan yang memberikan informasi tentang pengarang dan karya yang dibahas. Bagian isi kemudian memberikan analisis kritis terhadap karya yang direview. Akhirnya, bagian kesimpulan memberikan penjelasan mengenai tujuan dari buku yang direview.

Berbeda dengan Andrianto dan Daniel, Kosasih & Kurniawan (2014, hlm. 497) menyatakan bahwa struktur resensi terdiri dari lima bagian: orientasi, ringkasan, analisis, evaluasi, dan rekomendasi. Pertama, orientasi membahas identitas karya dan memberikan ringkasan singkat dari isi karya. Selanjutnya, analisis dan evaluasi

menganalisis isi karya dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan. Terakhir, resensi diakhiri dengan rekomendasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur umum teks resensi terdiri dari identitas karya, pendahuluan yang berisi ringkasan singkat, diskusi yang mencakup analisis dan evaluasi, dan penutup yang berisi saran.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Resensi

Teks resensi memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas sehingga dapat dibedakan dengan teks yang lain. menurut Kosasih dan Kurniawan (2014, hlm. 501). Ini menunjukkan bahwa Kata tunjuk itulah yang menjadi salah satu pembeda utama teks resensi dengan teks lainnya berdasarkan kaidah kebahasaannya. Karya yang dirensi disebut dengan kata tunjuk ini.

Selain itu, Kosasih & Kurniawan (2014, hlm. 502) menyatakan bahwa terdapat beberapa kaidah kebahasaan lain pada teks resensi yaitu.

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, atau yaitu;
- 2) banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya;
- 3) banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena, sebab;
- 4) menggunakan kata kerja mental seperti menarik, menyukai, menikmati, menyelami, menyadari, mengejutkan, memikat, dan bahagia;
- 5) menggunakan pernyataan-pernyataan yang berfungsi sebagai saran atau nasihat pada bagian akhir teks. Kata-kata seperti "jangan", "harus" dan "hendaknya" menunjukkan hal ini.

Berbeda dengan Kosasih & Kurniawan, menurut Sitepu (2013, hlm. 99) menggarisbawahi standar bahasa yang berlaku untuk teks resensi yaitu penggunaan bahasa termasuk menggunakan kaidah bahasa yang baku, pilihan kata/diksi yang tepat, dan gaya bahasa komunikatif sesuai dengan kemampuan berbahasa pembaca sasaran.

Berdasarkan penjabaran kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa secara umum, kaidah kebahasaan dalam teks resensi mengikuti aturan penggunaan bahasa baku, pemilihan kata yang tepat, dan gaya bahasa yang komunikatif. Hal ini dikarenakan sifat informatif dari teks resensi, sehingga penggunaan bahasa yang tidak sesuai sebaiknya dihindari. Di samping itu, teks resensi memiliki ciri khas kaidah kebahasaan yang membedakannya dari teks lain.

4. Langkah – langkah Meresensi

Langkah-langkah dalam meresensi buku, menurut Soewandi (1997 hlm 2) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penjajakan atau Pengenalan terhadap Buku yang Diresensi.
 - a. Memulai dengan memahami tema buku beserta deskripsi isi bukunya.
 - b. Mengidentifikasi penerbit, waktu dan tempat penerbitan, jumlah bab dan halaman, format, serta harga buku.
 - c. Mengetahui tentang pengarang, termasuk nama, latar belakang pendidikan, reputasi, prestasi, serta karya-karya yang telah dihasilkan.
 - d. Mengklasifikasikan buku ke dalam golongan tertentu, seperti ekonomi, teknik, politik, pendidikan, psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, atau sastra.
2. Membaca buku yang akan dirensi secara menyeluruh, teliti, dan cermat, serta memahami dengan baik peta permasalahan yang terdapat dalam buku tersebut.
3. Menandai bagian-bagian penting dalam buku yang akan dijadikan rujukan dan menentukan kutipan-kutipan yang akan digunakan sebagai data.
4. Membuat ringkasan atau intisari dari buku yang akan direview.
5. Menentukan penilaian terhadap beberapa hal berikut:
 - a. Struktur penulisan, termasuk hubungan antar bagian, sistematika, dan dinamika penyajian.
 - b. Kualitas isi, termasuk kedalaman ide, analisis, presentasi data, dan kreativitas penulis.

- c. Penggunaan bahasa, termasuk penggunaan ejaan yang benar, kalimat yang tepat, dan istilah ilmiah yang sesuai.
 - d. Aspek teknis, seperti tata letak, penampilan visual, kebersihan, dan kualitas cetakan.
6. Mengecek dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam langkah dalam proses menulis teks resensi.

3. Model *Murder*

a. Pengertian Model *Murder*

Model pembelajaran *Murder*, yang diadaptasi dari buku Hayes, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dan memperluas pemahaman mereka. Menurut Darmika dalam Syifa Primayuda (2021) Model pembelajaran *Murder* adalah kombinasi dari *Mood* (suasana hati), *Understand* (pemahaman), *Recall* (pengulangan), *Digest* (penemuan), *Expand* (Pengembangan), dan *Review* (pelajari kembali). Model pembelajaran ini didasarkan pada teori psikologi kognitif yang menekankan pemrosesan informasi secara mendalam, yang diutarakan oleh Wittrock, Craik, dan Lockhart dalam Syifa Isran dan Hidayati (2016, hlm 76). Proses pembelajaran *Murder* lebih fokus pada peran siswa, dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemahaman sendiri, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif tipe *Murder* dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Murder* dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis teks resensi.

b. Kelebihan Model *Murder*

Model pembelajaran *Murder* memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran.

1. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan tahap Mood yang unik.
2. Mendukung sistem pendidikan yang ideal dengan mendorong siswa untuk aktif berpikir dan menggunakan berbagai sumber pengetahuan.
3. Meningkatkan aktivitas siswa karena berpusat pada siswa.
4. Mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.
5. Memfasilitasi penerapan berbagai strategi pembelajaran, termasuk penggunaan sumber daya yang beragam.
6. Memperhatikan kebutuhan individual siswa dengan pendekatan yang berpusat pada siswa.

c. Kekurangan Model *Murder*

1. Membutuhkan lingkungan belajar yang baik untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
2. Memerlukan peralatan dan perlengkapan yang memadai.
3. Bergantung pada kemampuan guru yang baik.

d. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Murder*

1. Ciptakan suasana hati positif untuk belajar.
2. Tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti dan fokuskan perhatian pada mata pelajaran tersebut.
3. Setelah mempelajari suatu bahan, ulangi pembahasan dengan kata-kata sendiri.
4. Carilah penjelasan tambahan jika ada materi yang tidak dipahami.
5. Ajukan pertanyaan kepada diri sendiri untuk memastikan pemahaman materi.
6. Mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari untuk memperdalam pemahaman.

4. Media Classdojo

a. Pengertian Media Classdojo

Pada awalnya, aplikasi Classdojo dirancang untuk berfungsi sebagai buku penghubung antara siswa dan orang tua mereka. Buku ini memiliki tujuan untuk melaporkan kepada orang tua siswa tentang tindakan siswa yang melanggar peraturan sekolah untuk membantu orang tua mereka memberikan bimbingan. Buku penghubung berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif. Aplikasi khusus untuk sekolah ini, gratis, memungkinkan guru, orang tua, dan siswa berkomunikasi dan memberikan privasi kepada sekolah. Aplikasi ini juga merekam dan memantau perilaku siswa. Aplikasi Classdojo adalah alat sekolah khusus yang memfasilitasi komunikasi antara guru, orang tua, dan murid secara privat, memberikan kontrol dan privasi kepada sekolah. Gratis untuk digunakan, aplikasi ini merekam dan mengelola perilaku siswa. Cocok digunakan bagi mereka yang aktif dan jarang berada di depan komputer karena dapat diakses melalui sistem operasi Android.

Diciptakan pada tahun 2011 oleh Liam Don dan Sam Chaudry, aplikasi ini mendorong perilaku positif siswa dan memberikan umpan balik terhadap perubahan melalui pengamatan guru yang dikomunikasikan secara online. Guru atau pengguna dapat memproyeksikan program aplikasi pada layar kelas dengan menggunakan smartphone, tablet, atau laptop. Semua perilaku siswa dicatat dan tersimpan otomatis, menghasilkan laporan yang dapat dibagikan dengan orang tua. Metode pengkondisian suara dalam aplikasi dapat mendorong siswa untuk bertindak dan mendapatkan poin, memberikan reward yang memberikan respon cepat dan positif. Ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempererat hubungan antara guru dan siswa, memungkinkan manajemen kelas yang baik.

b. Kelebihan Aplikasi Classdojo

Terdapat berbagai kelebihan yang didapatkan dalam pembelajaran melalui aplikasi dojo meliputi.

1. Informasi disampaikan dengan cepat dan mudah dipahami.
2. Komunikasi melalui internet sangat mendukung bagi guru dan orang tua siswa saat ini, memberikan kemudahan terutama bagi orang tua yang berjarak jauh.
3. Orang tua dapat memantau secara langsung tanpa perlu bertatap muka dengan pihak sekolah, sehingga komunikasi dapat dipahami bersama. Pertukaran informasi tentang siswa baik di sekolah maupun di rumah harus diawasi oleh kedua belah pihak terutama dalam aktivitas belajar.
4. Pengawasan dan kerjasama orang tua siswa akan meningkatkan pemahaman tentang tingkat keberhasilan siswa serta kesulitan yang dihadapi dalam belajar maupun perubahan sikap.
5. Classdojo dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan guru dan orang tua untuk saling berbagi tanpa batasan jam sekolah.
6. Aplikasi Classdojo digunakan sebagai pendukung penilaian sikap, yang dapat diakses setiap hari oleh individu dan dilihat secara mingguan.

B. Penelitian Terdahulu

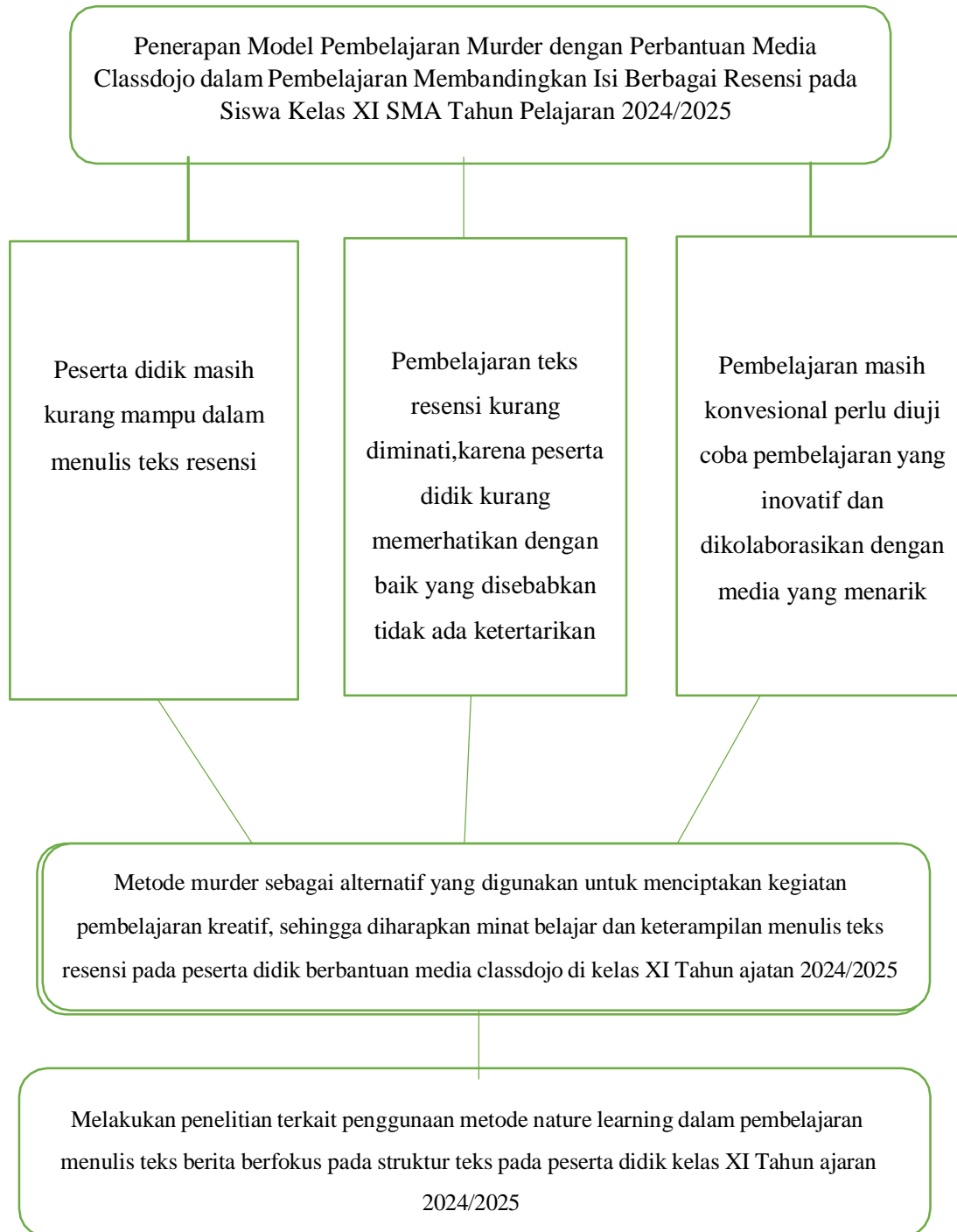
Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan penelitian sebelumnya dan dibandingkan dengan penelitian yang akan datang. Penulis menggabungkan hasil penelitian sebelumnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan datang. Tabel berikut menunjukkan keterangan tersebut. Berdasarkan peneliti sebelumnya, penulis menemukan bahwa metode yang mereka gunakan dan materi pelajarannya pun sama. Tetapi, subjek dan hasil penelitian mereka berbeda dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Pada dasarnya, peneliti dari masa ke masa tidak jauh berbeda dengan penelitiannya. Penelitian ini berfungsi sebagai media tunggal untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh penulis. Berikut adalah hasil yang relevan dari penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model Pembelajaran Murder dengan Perbantuan Media Classdojo dalam Pembelajaran Membandingkan Isi Berbagai Resensi pada Siswa Kelas XI SMA Tahun Pelajaran 2024/2025	Pembelajaran membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika resensi dengan menggunakan metode cooperative script pada siswa kelas XI SMKN 11 Bandung	Hari Rahmat	Materi yang digunakan yang sama yaitu, teks resensi.	Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan metode cooperative script sementara penulis menggunakan model murder dan perbantuan aplikasi classdojo.
2	Penerapan Model Pembelajaran Murder dengan Perbantuan Media Classdojo dalam Pembelajaran Membandingkan Isi Berbagai Resensi pada Siswa Kelas XI SMK TahunPelajaran 2024/2025	Peningkatan keterampilan menulis karangan melalui model murder pada siswa kelas iv tahun ajaran 2017/2018	Diah Nur	Penggunaan metode pembelajaran yang sama yaitu menggunakan Model Murder	Materi yang dijadikan bahan penelitian, peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya menggunakan materi karangan sedangkan peneliti menggunakan materi teks resensi.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Gambar Menulis Teks



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dalam konteks penelitian ini, asumsi adalah pernyataan yang peneliti percaya kebenarannya dan menjadi landasan pemikiran yang didukung oleh teori-teori yang ada. Penulis memiliki beberapa asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

- a. Penulis telah lulus mata kuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) seperti Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Profesi Keguruan, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, Micro Teaching, dan telah menyelesaikan program PLP I dan PLP II.
- b. Pembelajaran teks resensi yang berfokus pada membandingkan isi perlu diteliti untuk pengembangan kemampuan menulis.
- c. Penerapan model *murder* berbantuan media *classdojo* efektif dalam pembelajaran menulis teks resensi yang berfokus pada membandingkan isi resensi.

2. Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007, hlm. 137) hipotesis adalah pernyataan sementara yang merespons rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut masih memiliki tingkat kebenaran yang belum pasti dan memerlukan pengujian empiris. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan yang disusun berdasarkan teori yang relevan, namun belum didukung oleh fakta ataupun pengalaman. Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Penulis sudah mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan pembelajaran model *murder* dalam pembelajaran membandingkan isi teks resensi dengan perbantuan media *classdojo*.
- b. Peserta didik mampu menulis teks resensi sebelum menggunakan model *murder* berbantuan media *classdojo* dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mampu menulis teks resensi yang setelah menggunakan model *murder* berbantuan media *classdojo* dalam proses pembelajaran.

- d. Terdapat perbedaan pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menulis teks resensi menggunakan model *murder* berfokus kepada membandingkan isi dengan berbantuan media classdojo.